



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 3625-3634

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Implementasi Model Leadership Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di Ar-Rahman Medan

Tumiran<sup>1✉</sup>, Bahtiar Siregar<sup>2</sup>, Nizar Masyhuril<sup>3</sup>, Iin Alfiani<sup>4</sup>

Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Email: [tumiran@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:tumiran@dosen.pancabudi.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstra

k

Tulisan ini bertujuan menganalisis implementasi model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Ar-Rahman Medan. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan sumber data primer (wawancara dengan kepala sekolah, guru/wali kelas, dan perwakilan peserta didik) serta data sekunder dari bahan kepustakaan, penelitian terkait, dan dokumen-dokumen. Pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dokumentasi, dan pencatatan lapangan. Analisis data melibatkan reduksi, display data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan empat model kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung peningkatan kompetensi guru. Model demokratis memungkinkan partisipasi guru dalam keputusan dan perencanaan pembelajaran. Model Laissez Faire melibatkan delegasi tugas dan inisiatif guru. Model Kharismatik beton pada kolaborasi guru dan kepala sekolah untuk keikhlasan dan kepemimpinan moral. Model Otokratik menegakkan standar operasional pendidikan. Guru harus patuh untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Kata Kunci: *Kompetensi, Model Leadership, Sekolah*

## Abstra

ct

This paper aims to analyze the implementation of the principal's leadership model in improving teacher competence at Ar-Rahman High School in Medan. A descriptive qualitative approach was used with primary data sources (interviews with principals, teachers/teachers, and student representatives) as well as secondary data from library materials, related research, and documents. Data collection involved observation, interviews, documentation and field notes. Data analysis involved reduction, data display, verification, and conclusion drawing. The results showed four principal leadership models that support the improvement of teachers' competencies. The democratic model allows teacher participation in decisions and lesson planning. The Laissez Faire model involves task delegation and teacher initiative. The Charismatic model is concrete on teacher and principal collaboration for sincerity and moral leadership. The Autocratic model enforces educational operational standards. Teachers must comply to improve pedagogic, professional, personality and social competencies.

Keywords: *Competence, Leadership Model, School*

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan proses pengaruh yang mengarah pada penetapan tujuan organisasi, motivasi perilaku para pengikut untuk mencapai tujuan tersebut, memperbaiki kelompok dan budayanya, serta mengendalikan interpretasi peristiwa-peristiwa bagi para anggota. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan sekolah menjadi elemen penting dalam meraih tujuan efektivitas, efisiensi, dan kemanfaatan organisasi. Khususnya dalam konteks pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran kunci dalam menghadapi perubahan dan mengelola interaksi serta perubahan dalam lingkungan sekolah. (Mulyaningsih, 2020)

Model-model kepemimpinan kepala sekolah yang digunakan akan memiliki dampak signifikan pada peningkatan kualitas pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah perlu memiliki kompetensi yang mencakup dimensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kriteria keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah mencakup kemampuan mengelola lembaga, meramalkan perubahan, serta mengarahkan lembaga mencapai tujuan yang ditetapkan. (Firmawati, 2017)

Kepemimpinan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran yang profesional. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sesuai dengan persyaratan undang-undang. Oleh karena itu, model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah akan berdampak pada peningkatan kompetensi guru yang akan berkontribusi pada kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. (Jejen Musfah, 2022)

Namun, saat ini, model kepemimpinan yang diterapkan di SMA Ar-Rahman Medan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran yang efektif. Masih terdapat kendala dalam hal penguasaan kelas, pengorganisasian siswa, model pembelajaran, metode pengajaran, serta disiplin siswa. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diperlukan adalah meningkatkan keempat kompetensi guru secara berkelanjutan.

Penting bagi kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan, memberikan teladan kepemimpinan, dan memberikan kompensasi yang sesuai. Dengan langkah-langkah ini, kualitas pembelajaran dan kinerja guru dapat ditingkatkan, serta memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.(Ulfah et al., 2022)

Proses pembelajaran yang kondusif akan terwujud dalam lingkungan belajar yang menginspirasi, efektifitas dalam pengajaran, dan efisiensi penggunaan sumber daya. Interaksi antara guru dan siswa pun akan meningkat, mendorong partisipasi aktif, dan mendukung proses pemahaman materi secara lebih baik.(Hasyim et al., 2021)

Dalam konteks ini, faktor disiplin juga memiliki peranan penting. Faktor-faktor seperti pemberian kompensasi yang adil, keteladanan kepemimpinan, peraturan yang jelas, keberanian kepala sekolah dalam mengambil tindakan, serta pengawasan yang efektif menjadi penentu utama dalam membentuk budaya disiplin di sekolah.(Ependi, 2020) Dengan adanya lingkungan yang kondusif dan disiplin, guru dan siswa akan lebih fokus pada proses pembelajaran, mengurangi gangguan, dan meningkatkan hasil belajar.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kepala sekolah harus memilih model kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks sekolah. Model kepemimpinan yang efektif dapat menjadi kunci dalam membangun kerjasama dan memotivasi guru serta siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.(Tumiran, Efendi, et al., 2022) Dengan merencanakan dan mengimplementasikan strategi yang adaptif, kepala sekolah dapat menjembatani kesenjangan antara harapan dan realitas dalam mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.(Rahmadi et al., 2021)

Melalui kepemimpinan yang visioner dan adaptif, kepala sekolah dapat membawa perubahan yang positif dalam lingkungan sekolah. Dengan mengidentifikasi kebutuhan dan potensi guru serta siswa, kepala sekolah dapat merancang program pengembangan kompetensi yang relevan dan efektif. Dukungan dalam bentuk pelatihan, workshop, serta pengembangan diri akan mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran.

Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran dalam membangun budaya kerja yang inklusif dan kolaboratif. Dengan membuka ruang untuk partisipasi dan pengambilan keputusan bersama, kepala sekolah dapat memotivasi guru dan staf pendidik lainnya untuk

berkontribusi aktif dalam pengembangan sekolah. Ini tidak hanya akan meningkatkan semangat kerja, tetapi juga menghasilkan ide-ide inovatif yang mendukung perbaikan proses pembelajaran.(Tumiran, Ependi, et al., 2022)

Kepemimpinan kepala sekolah yang berfokus pada kualitas pendidikan juga perlu didukung oleh pemahaman tentang dinamika sosial dan budaya di lingkungan sekolah. Membangun hubungan yang harmonis antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran.(Yunan Harahap et al., 2023) Oleh karena itu, kepala sekolah harus menjadi jembatan yang menghubungkan berbagai pihak dan menjaga komunikasi yang terbuka.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus memiliki komitmen yang kuat terhadap visi dan misi sekolah. Visi yang jelas dan disertai dengan strategi yang terencana dengan baik akan menjadi panduan dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul. Dengan membangun kepemimpinan yang kokoh, kepala sekolah dapat menggerakkan seluruh komunitas sekolah untuk meraih prestasi yang gemilang, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif, dan menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.(Ependi et al., 2023)

Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran krusial dalam membentuk visi yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, memotivasi guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Melalui pemilihan model kepemimpinan yang tepat, dukungan terhadap pengembangan kompetensi, dan pembangunan budaya kerja yang inklusif, diharapkan potensi siswa dapat dioptimalkan dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan lebih baik. Dalam konteks ini, penelitian lebih lanjut mengenai implementasi dan dampak model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Ar-Rahman Medan akan memberikan wawasan yang lebih mendalam untuk mengembangkan pendidikan yang berkualitas di masa depan

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitiannya, seorang peneliti memilih untuk menggunakan metode kualitatif, seringkali dikenal sebagai penelitian naturalistik, dan menerapkan metode deskriptif analitik. metode penelitian kualitatif sebagai proses penelitian yang dilaksanakan secara alami, sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Data yang dikumpulkan melalui metode ini bersifat kualitatif, dan hasilnya cenderung menekankan pada makna yang mendalam. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti dalam penelitian kualitatif ini. Pertama, observasi atau pengamatan, yang ditujukan untuk memahami model

kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Kedua, wawancara, di mana peneliti melakukan serangkaian pertanyaan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi yang mendalam. Ketiga, dokumentasi, yang digunakan sebagai tambahan dari teknik pengumpulan data lainnya, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan validitas data yang lebih terjamin. Ketika memproses data, peneliti menggunakan beberapa langkah analisis. Langkah pertama, yaitu reduksi data, berfokus pada analisis yang memfokuskan dan mengklasifikasikan data sehingga kesimpulan dapat ditarik dengan jelas. Selanjutnya, penyajian data atau display memungkinkan data atau informasi tersusun dengan rapi, memudahkan penarikan kesimpulan. Langkah terakhir adalah verifikasi, di mana peneliti berusaha menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Model Leadership Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di SMA Ar-Rahman Medan

Sebagai komponen kunci dalam organisasi satuan pendidikan, model leadership memiliki peran yang sangat kritical. Kepala sekolah, sebagai pemimpin utama, menentukan arah dan kebijakan sekolah, menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

SMA Ar-rahman untuk memahami bagaimana model leadership kepala sekolah berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru. Hasil temuan ini diperoleh melalui wawancara intensif dan observasi yang mendalam, mengamati aktivitas pembelajaran di kelas dan interaksi pendidikan di luar kelas, melibatkan pihak-pihak terkait, termasuk guru dan kepala sekolah.

Terdapat beberapa indikator yang menentukan model leadership kepala sekolah. Indikator-indikator ini merefleksikan kompetensi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dan bagaimana kompetensi tersebut membawa hasil yang optimal. Selain itu, perilaku dalam menjalankan tugas, yang dilaksanakan secara komprehensif, juga memberikan gambaran mengenai model leadership kepala sekolah. Di SMA Ar-Rahman Medan, dengan Bapak Martias sebagai pemimpinnya, model leadership yang diterapkan meliputi:

- a. Model Demokratis - di mana setiap anggota organisasi memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.
- b. Model Laissez Faire - di mana pemimpin memberi kebebasan penuh kepada bawahannya dalam menjalankan tugas.
- c. Model Kharismatik - di mana pemimpin memiliki daya tarik khusus yang memotivasi

bawahannya.

- d. Model Otokratik - di mana pemimpin memiliki kontrol penuh dan pengambilan keputusan yang sentralisasi.

Untuk meningkatkan kompetensi guru, faktor-faktor yang dikonsentrasikan meliputi:

- a. Kompetensi Pedagogik - kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran.
- b. Kompetensi Kepribadian - sifat-sifat kepribadian yang mendukung profesinya sebagai pendidik.
- c. Kompetensi Profesional - penguasaan materi dan cara pengajarannya.
- d. Kompetensi Sosial - kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dalam masyarakat.

Model leadership kepala sekolah di SMA Ar-Rahman diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.

Implementasi Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru di SMA Ar-Rahman Medan adalah suatu proses di mana kepala sekolah menggunakan pendekatan kepemimpinan tertentu untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru-guru di sekolah tersebut. Tujuan utama dari implementasi model kepemimpinan ini adalah untuk memastikan bahwa guru-guru memiliki keterampilan, pengetahuan, dan motivasi yang diperlukan untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa.

Berikut adalah langkah-langkah yang mungkin terlibat dalam implementasi model kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru di SMA Ar-Rahman Medan:

- a. Analisis Kebutuhan: Kepala sekolah perlu melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan kompetensi guru-guru di sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi kelas, diskusi dengan guru-guru, serta analisis data kinerja siswa dan evaluasi hasil belajar.
- b. Pembuatan Model Kepemimpinan: Kepala sekolah perlu merancang suatu model kepemimpinan yang sesuai dengan konteks sekolah dan tantangan yang dihadapi. Model ini mungkin melibatkan strategi seperti pelatihan dan pengembangan, pemberian umpan balik konstruktif, pengaturan tata tertib dan norma sekolah, serta pemberian dukungan.
- c. Pelatihan dan Pengembangan: Kepala sekolah dapat mengadakan pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi guru-guru. Pelatihan ini dapat mencakup aspek akademik, pedagogi, teknologi pendidikan, serta pengembangan kepribadian dan soft skill.
- d. Monitoring dan Evaluasi: Kepala sekolah perlu memantau secara teratur perkembangan

kompetensi guru-guru. Evaluasi kinerja guru dapat dilakukan melalui observasi kelas, analisis hasil tes, dan feedback dari siswa dan orang tua.

- e. Pemberian Umpan Balik: Kepala sekolah dapat memberikan umpan balik berdasarkan observasi dan evaluasi kepada guru-guru. Umpan balik ini harus bersifat konstruktif dan berfokus pada penguatan kekuatan serta perbaikan area yang perlu ditingkatkan.
- f. Pembinaan dan Dukungan: Kepala sekolah berperan sebagai pembina dan pendukung bagi guru-guru. Dukungan ini dapat berupa bimbingan dalam mengatasi tantangan mengajar, memberikan saran untuk pengembangan profesional, dan menciptakan lingkungan kerja yang positif.
- g. Pengakuan dan Reward: Kepala sekolah dapat memberikan pengakuan dan penghargaan kepada guru-guru yang berhasil meningkatkan kompetensi dan kinerjanya. Penghargaan ini dapat berupa penghargaan formal, promosi jabatan, atau insentif lainnya.
- h. Kolaborasi dan Kollegialitas: Kepala sekolah dapat mendorong budaya kerja sama dan kolaborasi antara guru-guru. Dengan saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, guru-guru dapat saling mendukung dalam mengatasi tantangan dan meraih kesuksesan bersama.

Implementasi model kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru memerlukan komitmen yang kuat, keterlibatan aktif, serta adaptasi terhadap perubahan dalam dunia pendidikan. Dengan membangun lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional guru, diharapkan sekolah dapat mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

## 2. Model kepemimpinan yang di implementasikan di SMA Ar-Rahman Medan

Dampak dan efektivitas empat model kepemimpinan yang berbeda: Demokratis, Laissez Faire, Kharismatik, dan Otokratik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana setiap model kepemimpinan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dalam aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

### a. Model Demokratis

Pada model kepemimpinan demokratis, kepala sekolah memfasilitasi partisipasi aktif guru dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan terkait proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menyusun Prota, Promes, Silabus, dan RPP sebelum proses pembelajaran dimulai. Diskusi bersama guru memungkinkan adanya kontribusi beragam pandangan dalam menyusun rencana pembelajaran yang berkualitas. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana pendekatan demokratis ini berdampak pada peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan

pembelajaran yang efektif.

b. Model Laissez Faire

Dalam model kepemimpinan Laissez Faire, kepala sekolah memberi kebebasan kepada guru dalam mengambil inisiatif dan mengelola kelas. Guru memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana kebebasan ini dapat merangsang kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran, serta bagaimana kepemimpinan Laissez Faire dapat meningkatkan kompetensi guru secara holistik.

c. Model Kharismatik

Model kepemimpinan Kharismatik berfokus pada pengaruh kepala sekolah sebagai figur karismatik yang memberikan teladan positif. Kepemimpinan ini mengedepankan motivasi, keteladanan, dan suasana yang membangkitkan semangat dalam lingkungan sekolah. Penelitian ini akan menganalisis dampak kepemimpinan Kharismatik terhadap pembentukan kompetensi guru dalam hal kepribadian, komunikasi, dan kemampuan memotivasi siswa.

d. Model Otokratik

Dalam model kepemimpinan Otokratik, kepala sekolah memiliki peran dominan dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan. Tugas-tugas tertentu diatur dengan standar operasional yang ketat. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana pendekatan ini mempengaruhi peningkatan kompetensi guru dalam mengikuti pedoman yang telah ditetapkan serta bagaimana kepemimpinan Otokratik dapat memberikan struktur yang efisien dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Demikian, pemahaman yang lebih baik tentang model-model kepemimpinan ini, diharapkan dapat memberikan panduan yang lebih baik dalam mengembangkan praktik kepemimpinan yang sesuai dengan konteks pendidikan di SMA Ar-Rahman Medan.

## SIMPULAN

Berdasarkan rangka memahami dan menganalisis implementasi berbagai model kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru di SMA Ar-Rahman Medan, jurnal ini mengungkapkan beberapa temuan yang signifikan. Model kepemimpinan yang diterapkan, yakni demokratis, laissez-faire, kharismatik, dan otokratik, memiliki dampak beragam terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru. Dalam model kepemimpinan demokratis, partisipasi guru dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran memperkuat kualitas pengajaran. Peningkatan kompetensi

guru tercapai melalui MGMP, pelatihan, dan penguatan keilmuan. Di sisi lain, model kepemimpinan laissez-faire memberikan kebebasan kepada guru untuk mengambil inisiatif dalam pengembangan strategi pembelajaran. Meskipun potensial untuk inovasi ada, kontrol perlu dijaga agar kualitas tetap terjaga.

Model kepemimpinan kharismatik, yang menonjolkan keteladanan kepala sekolah, menciptakan lingkungan berbudaya positif yang membantu membangun kompetensi guru secara holistik. Budaya sekolah yang inklusif, ramah, dan penuh inspirasi memengaruhi peningkatan kompetensi guru dalam berbagai aspek. Sementara itu, model kepemimpinan otokratik tampaknya lebih berfokus pada aspek administratif dan operasional, mengharuskan guru mengikuti SOP yang telah ditetapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ependi, R. (2020). Menakar Permasalahan Pendidikan Islam dalam Presfektif Islam Transitif. *Hikmah*, 17(1), 34–45. <https://doi.org/10.53802/HIKMAH.V17I1.78>
- Ependi, R., Tumiran, T., & Lubis, S. (2023). The Dynamics of The Wasathiyah Curriculum on The Content of Moderatism Education In The Subject of Akidah Akhlak MAS Tarbiyah Islamiyah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03). <https://doi.org/10.30868/EI.V12I03.4191>
- Firmawati, Y. N. U. (2017). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(3).
- Hasyim, I., Warsah, I., & Istan, M. (2021). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 623–632. <https://doi.org/10.31539/JOEAI.V4I2.3212>
- Jejen Musfah (Ed.). (2022). *Kepemimpinan Pendidikan*. Prenamedia Grup.
- Mulyaningsih. (2020). *KEPEMIMPINAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN*.
- Rahmadi, F., Munisa, M., Rozana, S., Rangkuti, C., Ependi, R., & Harianto, E. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi di Sumatera Utara. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 96–109. <https://doi.org/10.53802/FITRAH.V2I2.64>
- Tumiran, Ependi, R., & Lubis, S. (2022). The Implementation of Islamic Classroom Management and Teacher Performance In Improving Students' Learning Achievement. *Al-Ulum*, 22(2), 465–488. <https://doi.org/10.30603/AU.V22I2.2981>
- Tumiran, T., Efendi, R., & Siregar, B. (2022). PENGUATAN MASALAH KEPEMIMPINAN

TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN PENGELOLAAN BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP ISLAMI DI SD NEGERI 106153 KLAMBIR LIMA KEBUN HAMPARAN PERAK. *Warta Dharmawangsa*, 16(3), 422–436. <https://doi.org/10.46576/WDW.V16I3.2236>

Ulfah, E. D., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161. <https://doi.org/10.54371/JIP.V5I1.392>

Yunan Harahap, M., Ependi, R., & Amin, N. (2023). Model Pendidikan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kab. Deli Serdang. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 560–569. <https://doi.org/10.24815/JIMPS.V8I2.24720>